

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Muhammadiyah melalui Pendampingan Lesson Study Berbasis Forum Guru Muhammadiyah di Kota Palembang

Muhammadiyah Teacher Professional Competency Improvement through Lesson Study Assistance Based on the Muhammadiyah Teacher Forum in Palembang City

Haryadi ¹

Etty Nurmala Fadillah ^{2*}

Selvia Kharisma ²

Habibullah ²

Wahyu Gunawan ²

Farah Kansha Fadhilah ²

¹Jurusan Pendidikan profesi guru ,
Universitas Muhammadiyah
Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

²Jurusan Pendidikan biologi ,
Universitas Muhammadiyah
Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

email: ettynurmala43@gmail.com

Kata Kunci

Guru Muhammadiyah
Kompetensi Guru
Lesson Study

Keywords:

Muhammadiyah Teacher's
Teacher Competence
Lesson Study

Received: November 2023

Accepted: January 2024

Published: April 2024

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Muhammadiyah melalui pendampingan lesson study dengan tahapan plan, do, dan see. Peningkatan kompetensi ini dibutuhkan karena kualitas guru di kota Palembang, khususnya guru Muhammadiyah dinilai masih rendah disebabkan karena minimnya pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Adanya Forum Guru Muhammadiyah yang baru dibentuk dapat menjadi tempat untuk mewujudkan hal tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui luring dan daring yaitu luring pada saat pembekalan materi lesson study dan daring pada saat pelaksanaan monitoring dan diskusi pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil monitoring yaitu ditemukan permasalahan-permasalahan pada setiap tahapan lesson study (plan, do, see) yang sudah diberikan solusi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, permasalahan-permasalahan yang dialami guru menjadi semakin sedikit dan guru Muhammadiyah di kota Palembang secara rutin melakukan diskusi lesson study melalui forum guru Muhammadiyah.

Abstract

This community service aims to improve the professional competence of Muhammadiyah teachers through mentoring lesson study with the stages of plan, do, and see. This competency improvement is needed because the quality of teachers in Palembang, especially Muhammadiyah teachers, still needs to be considered higher due to the lack of training to improve teacher competence. The newly formed Muhammadiyah Teacher Forum can be a place to make this happen. This community service activity is carried out offline and online, namely offline during the debriefing of lesson study materials and online during monitoring and discussion of the implementation of activities. The results of community service activities based on monitoring results found problems at each stage of lesson study (plan, do, see) that have been given solutions. Based on the results of the evaluation, the problems experienced by teachers are becoming less and less and Muhammadiyah teachers in the city of Palembang routinely conduct lesson study discussions through the Muhammadiyah teacher forum.



© 2024 Haryadi, Etty Nurmala Fadillah, Selvia Kharisma, Habibullah, Wahyu Gunawan, Farah Kansha Fadhilah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutepengabdianmu.org/). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7039>

PENDAHULUAN

Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting bagi kemajuan dan daya saing suatu bangsa, tak terkecuali bagi Organisasi Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi islam yang besar di Indonesia, Muhammadiyah sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya dan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab yang besar bagi Muhammadiyah untuk terus memajukan kualitas SDM Indonesia agar dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

How to cite: Haryadi, Fadillah, E. N., Kharisma, S., Habibullah, Gunawan, W., & Fadhilah, F. K. (2024). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Muhammadiyah melalui Pendampingan Lesson Study Berbasis Forum Guru Muhammadiyah di Kota Palembang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 728-734. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7039>

Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan visi dan misi yang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang terarah dan mencapai tujuan serta sasaran yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah Gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yaitu di bidang Pendidikan (Rusydi, 2016).

Kualitas pendidikan di kota Palembang mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Khotimah *et al*, 2021). Hal ini sebagai salah satu indikator bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung, terdapat kendala yang cukup serius. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah kompetensi guru dalam pembelajaran. Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang merespon dengan cepat masalah ini, maka sebagai salah satu upaya memperbaiki kualitas pembelajaran dibentuklah Forum Guru Muhammadiyah (FGM) Kota Palembang Melalui Forum Guru Muhammadiyah (FGM), Muhammadiyah berkomitmen penuh terhadap peningkatan kompetensi guru-guru Muhammadiyah (Sutiyan *et al*, 2023). Sebagai unsur terdepan yang berhadapan langsung dengan penyiapan mutu sumber daya manusia yaitu peserta didik, guru perlu dibekali dengan kompetensi profesional agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas unggul. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah melalui pelatihan-pelatihan. Sayangnya usaha pemerintah dalam bentuk pelatihan-pelatihan kurang memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru (Fadillah & Harfian, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FGM Kota Palembang, pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan oleh guru Muhammadiyah tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas dan hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja tidak diterapkan di dalam kelas atau walaupun diterapkan hanya sekali atau dua kali setelah itu kembali ke pembelajaran semula.

FGM Kota Palembang yang baru dikukuhkan pada tanggal 18 Maret 2021 memiliki program kerja yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Palembang. Selama ini, kualitas pembelajaran sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Palembang belum merata. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Palembang yang berada di bawah standar dilihat dari kualitas lulusannya (Harfian & Fadillah, 2018). Belum meratanya kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Palembang salah satu penyebabnya adalah kompetensi profesional guru yang juga masih minim. Guru cenderung bingung ketika dihadapkan pada situasi kelas yang heterogen dan kurang bisa dikontrol. Masalah ini belum bisa terpecahkan karena tidak adanya teman sharing dalam mengatasi masalah ini. Solusi dalam mengatasinya adalah dengan menerapkan *Lesson Study* pada proses pembelajarannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Forum Guru Muhammadiyah Kota Palembang, selama ini sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Palembang belum pernah menerapkan *Lesson Study* dalam pembelajarannya.

Lesson Study merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar yang mencakup 3 tahap kegiatan, yaitu: perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran dan observasi (*do*), serta refleksi (*see*) (Fadillah & Harfian, 2019). *Lesson Study* juga merupakan suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajarannya (Tadanugi, 2015). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, observasi, refleksi dan revisi secara bersiklus dan terus-menerus. Melalui *lesson study* ini, diharapkan guru-guru yang telah memiliki kompetensi tinggi dapat memberikan masukan dan saran kepada guru-guru yang kompetensinya masih rendah (Warsono, 2018).

Lesson Study merupakan cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa (Norhanah, 2022). Hal ini dikarenakan pengembangan *Lesson Study* didasarkan hasil sharing dalam praktek pembelajaran, ditekankan pada kualitas belajar siswa, tujuan pelajaran dijadikan fokus utama dalam pembelajaran, berdasarkan pengalaman real di kelas, serta menempatkan guru sebagai peneliti dalam pembelajaran. Selain itu *Lesson Study* juga dapat menghasilkan guru yang profesional dan inovatif karena guru dapat membuat perangkat-perangkat pembelajaran, mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa, memperdalam materi pelajaran,

menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai siswa, merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, mengkaji secara teliti cara belajar dan perilaku siswa, serta mengembangkan pengetahuan pembelajaran melalui refleksi berdasarkan pandangan siswa dan koleganya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang terdiri dari ketua pelaksana, satu orang dosen, dan empat orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan semi daring yaitu melalui daring dan luring. Kegiatan secara luring dilaksanakan di Aula SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang difasilitasi oleh Forum Guru Muhammadiyah Kota Palembang pada tanggal 4 September 2021, sedangkan pelaksanaan kegiatan secara daring yaitu pada saat monitoring dan evaluasi kegiatan dari masing-masing peserta pelatihan.

Peserta dari PkM ini adalah guru-guru Muhammadiyah yang tergabung dalam Forum Guru Muhammadiyah Kota Palembang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *quota sampling*. Berdasarkan data dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan, jumlah sekolah Muhammadiyah di Kota Palembang adalah 45 sekolah dengan rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sekolah Muhammadiyah di Kota Palembang.

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	SD dan MI	20
2	SMP dan MTs	12
3	SMA dan MA	10
4	SMK	3
Jumlah		45

Dari 45 sekolah tersebut, masing-masing sekolah mengirimkan 2 orang perwakilannya untuk mengikuti kegiatan pendampingan *Lesson Study* secara luring.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pendampingan di FGM Kota Palembang antara lain:

a. Metode Informasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan mengenai aturan-aturan pokok *Lesson Study* pada setiap tahapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan benar sesuai dengan rambu-rambu yang ada. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menginformasikan model-model pembelajaran, materi pelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan permintaan dan kebutuhan kelompok. Metode ini dilaksanakan secara luring di Aula SMA Muhammadiyah 1 Palembang dengan dipresentasikan kepada peserta pelatihan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan pada setiap tahapan *Lesson Study* untuk menganalisis setiap permasalahan yang muncul dan mencari alternatif pemecahannya. Metode ini dengan cara pendampingan secara langsung pada saat pelatihan secara luring dengan melakukan simulasi *Lesson Study* kelompok guru yang serumpun ilmu.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan situasi, terutama digunakan pada pengembangan media pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan menunjuk salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya pada tahap sebelumnya untuk dapat dinilai oleh peserta lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan PkM ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Hasil Pendampingan secara Luring

Kegiatan PkM dimulai dengan penjelasan aturan-aturan pokok lesson study, model-model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelompok, pengayaan materi pelajaran sesuai kebutuhan kelompok dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Keempat materi ini disampaikan pada saat pertemuan secara luring yang

melibatkan 90 orang peserta aktif dari guru-guru Muhammadiyah yang tergabung dalam Forum Guru Muhammadiyah kota Palembang.



Gambar 1. Pemaparan Materi Lesson Study.

Dari hasil pemaparan pemateri, diperoleh pengetahuan dasar tentang *Lesson Study* dan cara-cara mengimplementasikannya agar efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Muhammadiyah di kota Palembang. Untuk memperdalam pemahaman, selanjutnya dilakukan diskusi antar guru yang serumpun ilmu untuk menyusun jadwal implementasi *Lesson Study* di sekolah masing-masing.



Gambar 2. Diskusi menentukan jadwal pelaksanaan Lesson Study.

Untuk membantu peserta dalam proses memahami tentang *Lesson Study*, pemateri juga memberikan pendampingan secara langsung di kelompok-kelompok guru dengan diskusi dan tanya jawab terkait pemahaman peserta terhadap proses yang akan dilakukan



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab terhadap pemahaman peserta.

Setelah proses pemaparan materi dan pendampingan selesai dilaksanakan, selanjutnya sesuai dengan jadwal yang telah

ditentukan, guru-guru melakukan rangkaian kegiatan *lesson study* di sekolah masing-masing.

b. Hasil Kegiatan Perencanaan (Plan)

Kegiatan ini merupakan persiapan untuk implementasi dan observasi pembelajaran. Ada beberapa masalah yang muncul selama proses pendampingan kegiatan *Lesson Study* ini. Permasalahan selama kegiatan *plan* dan penyelesaiannya dicantumkan pada Tabel 2.

Tabel II. Permasalahan dan Penyelesaian dalam Kegiatan *Plan*.

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Diskusi dan pembahasan tentang RPP dan LKS pada pertemuan 1 dalam setiap periode tidak dapat dilakukan karena guru model saat kegiatan baru ditentukan.	Disarankan agar RPP dan LKS disiapkan sendiri oleh guru model, namun ketika refleksi akan dikomentari dan didiskusikan oleh seluruh anggota dalam kelompok.
2	Kurang pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan media pembelajaran.	Diundang kelompok mahasiswa yang telah berhasil memenangkan program PKM dalam pembuatan media pembelajaran berbasis salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) untuk mendemonstrasikan hasil karyanya dan bertukar pengalaman (<i>sharing experience</i>)
3	Kurang pengalaman dalam implementasi berbagai model pembelajaran	Disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran TGT (<i>Team Group Tournament</i>) dan POE (<i>Prediction-Observation-Explanation</i>) atau POP

Pada tahapan *plan* ada tiga permasalahan yang muncul. Permasalahan pertama terkait tidak terlaksananya diskusi RPP dan LKS dari guru model sesuai jadwal yang telah disepakati pada saat pendampingan awal. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan, permasalahan ini muncul dikarenakan beberapa sekolah menentukan guru pengganti sebagai model pada setiap tahapan tanpa ada pengarahan terlebih dahulu. Hal ini membuat RPP dan LKS yang disusun tidak melalui tahapan *plan* dengan benar. Solusinya adalah guru-guru yang dijadikan model bisa membuat RPP dan LKSnya secara mandiri, namun tetap dilakukan pembahasan pada saat kegiatan *plan*.

Permasalahan yang kedua yaitu minimnya pengetahuan dan wawasan dalam menyusun media pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan guru-guru Muhammadiyah di kota Palembang jarang yang mendapatkan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang kreatif, sehingga solusi dari permasalahan ini adalah dengan mendatangkan mahasiswa dari prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah berhasil membuat media pembelajaran interaktif, sehingga bisa terjadi sesi *sharing* pada kegiatan *plan*.

Permasalahan berikutnya yang muncul dari kegiatan *plan* ini adalah kurangnya pengalaman dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan, beberapa guru model masih menggunakan model-model pembelajaran lama yang masih didominasi oleh guru. Solusi dari keadaan ini adalah dengan mengenalkan dan mendemonstrasikan model-model yang menarik melalui video dan praktik secara langsung ketiga guru-guru sedang melakukan tahapan *plan*.

c. Hasil Kegiatan Implementasi dan Observasi (Do)

Kegiatan *Do* merupakan pelaksanaan dari segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap *plan*, berupa implementasi RPP dan LKS, penggunaan metode, penggunaan media maupun lainnya yang telah disepakati bersama. Secara keseluruhan kegiatan *do* dapat berjalan lancar. Namun ada beberapa permasalahan yang muncul selama kegiatan dan telah mendapatkan penyelesaiannya seperti tercantum dalam Tabel 3.

Tabel III. Permasalahan dan Penyelesaian dalam Kegiatan *Do*.

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Pembelajaran cenderung dibuat istimewa (<i>show of force</i>) sehingga ketika tidak ada <i>Lesson Study</i> sangat jauh perbedaannya.	Disarankan agar pelaksanaan pembelajaran saat LS dapat dilaksanakan juga saat pembelajaran rutin (biasa).
2	Beberapa guru model meminjam alat percobaan dari sekolah lain untuk pembelajaran karena tidak memiliki alat percobaan yang memadai	Dapat pinjam tapi untuk sementara, namun disarankan agar membuat sendiri dengan memanfaatkan bahan dari lingkungan, karena murah, jelas konsepnya dan menumbuhkan daya kreativitas.
3	Beberapa observer masih tidak tega melihat kesulitan siswa, sehingga memberi bantuan ketika pembelajaran berlangsung	Diingatkan bahwa dalam LS yang boleh membantu siswa hanya guru model, observer dilarang membantu siswa dalam bentuk apapun.
4	Ada beberapa observer yang kurang serius saat observasi	Diingatkan kembali mengenai tugas-tugas observer selama pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan *do*, Sebagian besar guru model melakukan pembelajaran dengan istimewa. Guru model menggunakan berbagai fasilitas lengkap dalam memberikan materi yang akan dibawakannya. Namun berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan, alat-alat tersebut bukanlah alat yang dimiliki oleh sekolah tempat dia mengajar, tetapi alat yang dipinjam dari sekolah lain agar ketika guru model tampil, dalam memberikan penampilan yang baik. Hal ini tentu saja tidak disarankan dilakukan oleh guru karena hakikat dari *Lesson Study* ini adalah mencari solusi dari permasalahan yang ada, serta meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memberi pembelajaran (Sudirtha, 2017). Bahan-bahan yang digunakan, media pembelajaran, serta alat-alat yang digunakan untuk mengajar sebaiknya dimanfaatkan dari sekolah tempat guru mengajar. Selain tidak membutuhkan biaya, hal ini juga akan memicu daya kreatifitas guru dalam membuat suatu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

d. Hasil Kegiatan Refleksi (See)

Kegiatan *see* adalah tahapan terakhir dalam satu siklus *lesson study* yang dilaksanakan setelah kegiatan implementasi dan observasi berlangsung. Kegiatan ini pada intinya untuk memberi kesempatan kepada guru model mengungkapkan kesan-kesan dan pengalamannya selama pembelajaran dan kesempatan bagi observer untuk menanggapi dan mendiskusikan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung. Secara umum kegiatan *see* berlangsung dengan baik. Namun demikian ada beberapa permasalahan yang perlu mendapat penyelesaian selama kegiatan berlangsung. Adapun permasalahan dan penyelesaiannya dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel IV. Permasalahan dan Penyelesaian dalam Kegiatan *See*

No	Permasalahan	Penyelesaiannya
1	Masih ada beberapa observer yang lebih menyoroti guru model daripada aktivitas belajar siswa.	Diingatkan kembali bahwa dalam Lesson Study, fokus perhatian ditunjukkan pada aktivitas belajar siswa.
2	Moderator belum membawa forum diskusi untuk memfokuskan pada masalah tertentu yang spesifik.	Disarankan agar moderator mengatur diskusi pada penyelesaian satu masalah sebelum penyelesaian masalah lain.

Pada saat pelaksanaan *see*, ada beberapa observer yang lebih menyoroti guru model daripada aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena *mindset* guru sebagai observer yang selalu ingin menilai guru model. Dalam hal ini ketika pelaksanaan monitoring, tim PkM mengingatkan kembali kepada para guru sebagai observer untuk fokus pada aktivitas belajar siswa karena masalah-masalah belajar siswalah yang menjadi kunci untuk dapat dicarikan solusinya.

Selain permasalahan pada observer selama proses pelaksanaan *lesson study*, terdapat juga beberapa moderator yang belum membawa forum diskusi untuk fokus pada masalah yang spesifik ditemukan pada saat pelaksanaan *do*. Hal ini terlihat pada saat tim PkM melakukan monitoring ke sekolah yang sedang melaksanakan kegiatan *see*. Tim PkM kembali mengingatkan guru yang bertugas sebagai moderator untuk fokus pada masalah yang ditemukan agar permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran mendapatkan solusi yang ideal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan ini adalah pendampingan yang dilakukan sudah berjalan dengan optimal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Muhammadiyah di kota Palembang melalui tahapan-tahapan pembekalan, pendampingan, monitoring dan evaluasi dari kegiatan *lesson study* yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema pendanaan Hibah Risetmu Batch V Tahun 2021.

REFERENSI

- Fadillah, E. N., & Harfian, B. A. (2019). *Lesson Study: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Harfian, B. A., & Fadillah, E. N. (2018). Studi Keterlaksanaan Pendekatan Sainifik pada Proses Pembelajaran Biologi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palembang. *BIOMA*, 7(2), 123-139. <http://dx.doi.org/10.26877/bioma.v7i2.2822>
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). Kualitas Guru Mengajar sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 124-131. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Lesson Study, T. (2007). *Rambu-Rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Norhanah, N. (2022). Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Implementation Of Lesson Study In Improving Teacher Professionalism. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 117-125. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3691>
- Rusydi, S. R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh). *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 139-148. <http://dx.doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>
- Sudirtha, I, G. Membangun Learning Community dan Peningkatkan Kompetensi Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8683>
- Sutiyani, O, S, J., Sutiyani, D, R, R, J., Adlin, Irawan, D. (2023). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta lim Media Informasi Pendidikan Islam* 21(2):130. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v21i2.8354>
- Tadanugi, F, A. (2015). Efektivitas Lesson Study Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal KIP* 4(2) <https://doi.org/10.47178/jkip.v4i2.60>
- Warsono, Sumardi, Y., Gultom, T., & Suhartini. (2018). *Pendampingan Lesson Study Berbasis MGMP dan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bantul Home Base I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.